

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembelajaran praktek memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) dan lembaga pendidikan kejuruan lainnya. Pembelajaran praktek adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya (Prawita, 2018).

Program studi kecantikan di SMK Swasta Pariwisata Imelda terdapat beberapa program keahlian yaitu tata kecantikan, tata busana, boga, dan perhotelan. Selain mata pelajaran produktif/kejuruan, siswa juga diajarkan muatan lokal. Salah satu mata pelajaran produktif yang ada adalah pemangkasan rambut dasar. Pemangkasan rambut adalah suatu tindakan mengurangi kepanjangan rambut seseorang yang disesuaikan dengan bentuk wajah, bentuk rambut, profesi, dan beberapa faktor pendukung lainnya (Widiarti, 2020).

Dalam hal ini seorang penata rambut, harus memiliki kemampuan *makeover* yang sangat memerlukan kreativitas, keahlian, ketelitian serta harus bereksperimen untuk mendapatkan hasil yang optimal dan yang paling penting memiliki pengetahuan tentang tata kecantikan rambut. Kompetensi dasar yang harus dicapai salah satunya yaitu menerapkan pemangkasan rambut Teknik Diagonal Kebelakang.

Pemangkasan rambut teknik diagonal kebelakang memerlukan keterampilan dalam melakukannya. Pemangkasan diagonal kebelakang merupakan pemangkasan yang memanjang dari belakang dan terus memendek ke depan dan tidak membentuk sudut yang lancip di depan, oleh Charles Ross dikenal dengan pangkasan the minu angle cut, jika dilihat dari arah belakang garis desain pangkasan akan nampak naik ke atas (Prihantina Ida, 2016).

Untuk menghasilkan pemangkasan yang di inginkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti pemartingan rambut menjadi 4 bagian. Sisi kanan dan kiri bagian depan, kemudian sisi kanan dan kiri bagian belakang. Kesesuaian pola pemangkasan. Karena jika garis pola tidak sesuai dengan teknik pemangkasan yang akan dilakukan, maka hasil dari pemangkasan juga akan berbeda. Pemangkasan harus sesuai dengan garis pola pemangkasan. Jika pemangkasan tidak mengikuti garis pola pemangkasan maka akan menghasilkan pemangkasan yang berbeda. Jadi garis pola serta pengambilan section harus dilakukan dengan teknik pemangkasan yang sesuai dengan pemangkasan yang akan dilakukan.

Pemangkasan rambut memiliki beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan pemangkasan, langkah yang pertama yaitu melakukan analisa pemangkasan rambut, pencucian rambut kemudian rambut diparting menjadi 4 bagian, lalu bentuk pola pemangkasan yang di inginkan, jika pola pangkas sudah sesuai maka pemangkasan rambut sudah bisa di lakukan hingga selesai. Setelah pemangkasan selesai rambut kembali dicek agar bentuk rambut yang di pangkas sesuai dengan yang diinginkan klien.

Pada tanggal 8 Mei 2023, penulis melakukan observasi ke SMK Swasta Pariwisata Imelda. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi di SMK Swasta Pariwisata Imelda, guru mengatakan bahwa hasil praktek siswa dalam melakukan praktek pemangkasan rambut masih kurang sesuai yang diharapkan, salah satunya pemangkasan rambut diagonal kebelakang. Dalam melakukan pemangkasan rambut diagonal kebelakang diperlukan kemampuan dan keterampilan pada pembelajaran pemangkasan rambut dasar. Berdasarkan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa diharapkan dapat memahami pengetahuan tentang pemangkasan rambut dasar.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru yang mengajarkan mata pelajaran pemangkasan rambut, menyatakan bahwa hasil praktek siswa dalam melakukan pemangkasan diagonal kebelakang masih kurang rapi dalam memparting rambut menjadi 4 bagian, seperti: kurang lurus dalam garis pemartingan antara kanan dan

kiri, untuk mendapatkan hasil partingan yang lurus antara kanan dan kiri sebaiknya pengambilan titik tengah mengacu pada pertengahan antara alis kanan dan kiri. Pola pemangkasan yang tidak sesuai dengan teknik pemangkasan diagonal kebelakang, pola pemangkasan diagonal kebelakang adalah berbentuk huruf V. Pemangkasan tidak sesuai dengan garis pola pangkas yang telah ditentukan, serta proses pemangkasan yang terlalu lama dari waktu yang telah ditentukan oleh guru yaitu 60 menit. Terdapat siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam materi pembelajaran pemangkasan rambut dasar diagonal kebelakang. Dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Kemampuan siswa pada saat melakukan pemangkasan rambut masih ada yang kurang tepat dimana siswa yang berjumlah 25 orang terdapat 19 orang yang tepat dalam melakukan praktek pemangkasan rambut diagonal kebelakang sedangkan 6 siswa masih termasuk kategori cukup (belum optimal) sehingga beberapa siswa memperoleh nilai yang belum sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Praktek Pemangkasan Rambut Diagonal Kebelakang Pada Siswa SMK Swasta Pariwisata Imelda”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari hasil observasi dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Siswa masih kurang rapi dalam memparting rambut menjadi 4 bagian dimana tidak seimbangya bagian kanan dan kiri serta garis partingan tidak lurus.
2. Pola pemangkasan tidak sesuai dengan teknik pemangkasan diagonal kebelakang.
3. Pemangkasan tidak mengikuti patokan garis pola yang telah ditentukan.

4. Proses pemangkasan rambut diagonal kebelakang terlalu lama dari waktu yang telah ditentukan oleh guru yaitu 60 menit.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada :

1. Praktek pemangkasan rambut diagonal kebelakang pada siswa SMK swasta pariwisata imelda: Kelengkapan alat, bahan, lenan dan kosmetik, Ketepatan memegang gunting dan sisir pangkas, Ketepatan memparting rambut, Kesesuaian garis pola pemangkasan, Pengambilan section, Ketepatan arah pengambilan section rambut yang akan dipangkas, Hasil akhir pemangkasan.
2. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana praktek pemangkasan rambut diagonal kebelakang pada siswa SMK Swasta Pariwisata Imelda?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktek pemangkasan rambut diagonal kebelakang pada siswa SMK Swasta Pariwisata Imelda.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut .:

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru SMK dalam meningkatkan metode mengajar yang lebih baik dan lebih tepat dalam mengajar materi pokok pemangkasan rambut.

2. Masukan bagi siswa untuk mengetahui hasil praktek pemangkasan rambut diagonal kebelakang pada siswa SMK Swasta Pariwisata Imelda jurusan tata kecantikan
3. Bagi pihak lain, sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitalain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.

